

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran auditor sangat penting bagi suatu perusahaan, seorang auditor harus mempunyai sikap yang mampu untuk mempertanggungjawabkan apa yang menjadi hasil dari pemeriksaannya. Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor merupakan suatu informasi penting bagi pemakai informasi seperti investor dan kreditor, sehingga hasil yang diberikan harus sesuai dengan berdasarkan apa yang diperiksa melalui dokumen-dokumen pemeriksaan auditor seperti laporan keuangan perusahaan. “Salah satu kebijakan pihak manajemen terhadap laporan keuangan adalah dengan melakukan audit yang menggunakan jasa pihak Akuntan Publik” (Prasetya dan Sari, 2014), sedangkan untuk keuangan Negara pihak pemeriksa laporan keuangan tersebut adalah BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan untuk Pemerintah yaitu BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Perbedaan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan) adalah dimana tugas BPK melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara Lainnya, Bank Indonesia Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Milik Daerah dan lembaga atau badan lainnya yang mengelola keuangan negara, sedangkan BPKP melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara dan/atau daerah atas kegiatan yang bersifat sektora

Seorang auditor Akuntan Publik atau pun anggota BPKP sangat berjasa dalam pemeriksaan tersebut sehingga sikap dari auditor harus dipegang teguh oleh masing-masing auditor. Menurut Widiarni dan Suputra (2017) hal yang seharusnya seorang auditor perhatikan merupakan etika dalam menjalankan profesinya, karena etika dalam profesi merupakan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Seorang auditor yang mampu untuk menerapkan etika dalam pekerjaannya berdasarkan kode etik maupun standar audit maka dalam pelaksanaan pekerjaannya untuk menyimpulkan hasil pemeriksaan akan dapat lebih dipercaya. Seorang auditor yang memeriksa keuangan di daerah dalam menjalankan tugasnya perlu dilandasi oleh etika, moral yang baik sehingga pemeriksaan yang dilakukan dapat untuk dipertanggungjawabkan secara objektif (Sukendra dan Atmadja, 2015).

Auditor harus mematuhi peraturan di dalam kode etik yang telah di susun oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Kepatuhan seorang auditor terhadap peraturan yang telah ada atau telah tersusun dalam kode etik sangat diperlukan, kepatuhan tersebut merupakan pengabdian dari pekerjaannya karena dalam menjalankan pekerjaan kepatuhan menjadi ukuran bahwa auditor akan melakukan pekerjaan dengan tidak memihak kepada siapapun, bersikap intergritas dan objektifitas. Dengan mematuhi kode etik tersebut, kualitas jasa auditor dalam pemberian kesimpulan hasil audit akan menjadi lebih tepat.

Kode etik BPKP dan kode etik BPK sama dengan KAP, tetapi BPK dan KAP lebih menekankan kepada sikap Independensi, Profesionalisme dan Intergritas, sedangkan BPKP ke prinsip-prinsip perilaku auditor berupa Integritas,

Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi. Kode etik auditor BPKP termasuk dalam kode etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Maka dari itu auditor tetap harus mematuhi standar yang memang sudah ada. Masyarakat atau pengguna laporan yang mempunyai hubungan terhadap hasil audit tersebut, mereka sangatlah menginginkan bahwa auditor tersebut memeriksa dan menghasilkan kesimpulan auditor tersebut dengan benar dan bukan berdasarkan untuk kepentingan pribadi dari auditor tersebut karena masyarakat sangat menghargai profesi seorang anggota profesi sehingga masyarakat akan merasa terjamin jika hasil audit tersebut telah sesuai dengan peraturan dan auditor tidak memberikan pendapat hanya untuk kepentingan pribadi saja melainkan memikirkan akan kualitas akan pekerjaan tersebut. Menurut Samsi, (2012) Kepatuhan auditor terhadap kode etik mempunyai tujuan agar auditor dapat mengatur hubungan dengan atasannya, dengan rekan kerjanya, dengan objek pemeriksaan dan juga dengan masyarakat sehingga dalam pemeriksaannya akan berjalan dengan baik karena adanya hubungan tersebut. Kualitas auditor dapat mempengaruhi hasil akhir atau kesimpulan yang akan di ambil oleh pihak luar perusahaan (Hanjani, 2014).

Auditor memeriksa laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang ada sehingga kecermatan auditor sangat diperlukan untuk mengetahui apakah dalam bukti tersebut terdapat kesalahan atau tidak. Pengalaman seorang auditor akan mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan. "Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan" (Adrian, 2013). Menurut

Syahmina dan Suryono (2016) seorang yang mempunyai pengalaman luas dalam melaksanakan tugas maka akan semakin terampil sehingga dalam akan memikirkan segala sesuatu yang dapat terjadi agar suatu tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam menentukan keputusan auditor akan hasil akhir terhadap laporan tersebut haruslah sesuai dengan bukti bahwa laporan tersebut terdapat kesalahan. Pertimbangan akan tingkat materialitas sangat penting karena dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan oleh pemakai informasi haruslah dengan kecermatan dan kehati-hatian (Utami dan Nugroho, 2014).

Dalam pemeriksaan banyak hal yang membuat auditor merasa bimbang dalam pemberian pendapat, banyaknya hasutan dari pihak-pihak yang berkepentingan akan hasil dari pemeriksaan tersebut, sehingga membuat auditor akan goyah. Auditor yang telah mempunyai banyak penugasan yang dilakukan membuat hasil yang di berikan tersebut mempunyai pengaruh terhadap hasil akhir audit, karena opini tersebut telah diperiksa dengan berbagai pengalaman yang pernah terjadi selama auditor tersebut melakukan penugasan.

Banyak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh auditor karena auditor tersebut tidak menunjukkan kualitasnya dalam bekerja, seperti yang terjadi pada peristiwa Badan Pengawasan Pemilu (Bawaslu), dimana Auditor BPKP memberikan keterangan palsu dan tidak jujur, dalam kasus ini seorang auditor BPKP dalam hasil audit menyarankan kepada Bawaslu untuk menyampaikan kembali kepada Bapak Gubernur terkait dengan rekapitulasi dana hibah, dan juga melaporkan kepada penegak hukum terhadap hilangnya bendahara pengeluaran, tetapi auditor BPKP tersebut merasa yakin bahwa tidak ada saran dari hasil audit

BPKP. Seorang auditor seharusnya mampu untuk bersikap jujur dalam menyampaikan sesuatu sesuai dengan hasil dari audit karena dalam perhitungan auditor BPKP terdapat kerugian Negara yang terjadi dalam pengawasan pemilu tersebut, jika auditor mampu bersikap jujur maka akan menentukan nasib dari tersangka yang melakukan tidak korupsi, sehingga laporan yang dihasilkan oleh auditor sangat berpengaruh bagi pihak yang berkepentingan, contoh dalam kasus ini adalah pihak Kejaksaan Agung untuk mengungkap kejanggalan yang terjadi.

Auditor yang telah memiliki sertifikat untuk dapat melanjutkan pekerjaan melakukan audit pemeriksaan belum tentu mampu menunjukkan kualitas yang baik dalam bekerja, karena dengan adanya contoh kasus yang terjadi menyimpulkan bahwa auditor yang telah bekerja atau telah mengabdikan menjadi seorang auditor dapat terlibat kasus yang seharusnya setiap auditor mampu untuk tidak melakukan pelanggaran yang memang sudah jelas terdapat dalam kode etik auditor. Auditor seharusnya mengerti bahwa setiap hasil ataupun saran yang dilampirkan dalam laporan hasil audit menjadi tanggung jawab dari auditor yang membuatnya karena, hasil tersebut sangat mempengaruhi dalam mengamankan suatu kerahasiaan suatu Negara.

Dalam penelitian Samsi (2012) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi” dengan hasil pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, kemudian pada penelitian Sukriah, dkk (2009) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”

dengan hasil pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dalam Wilasita dkk (2014) Pengaruh Independensi, Due Profesional Care Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit (Studi Empiris Pada KAP Denpasar) menyatakan bahwa kepatuhan pada kode etik berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan audit.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
2. Apakah kepatuhan pada kode etik berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit.
2. Mengetahui pengaruh dari kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas hasil audit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Peneliti Selanjutnya.

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah pengalaman kerja dan kepatuhan pada kode terhadap kualitas hasil audit.

2. BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).

Dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas auditor.

E. Sistematika Penulisan.

Ada pun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA.

Bab ini menguraikan landasan teori, yang melandasi peneliti melakukan analisis dengan masalah yang ada.

Bab ini juga menguraikan kerangka teoritis dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini menguraikan variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode penelitian, serta analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Bab ini menjelaskan objek penelitian, hasil analisis statistik, serta interpretasi terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP.

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya.